

# Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang angkatan 2020/2021

Djibril Dhiawara, Lisa Rokhmani\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: lisa.rokhmani.fe@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

## Abstract

Indonesia is a country that has many natural resources and human resources. But in Indonesia there are still many people who do not have a job. Besides that, many fresh graduates choose to look for work instead of doing a job. Creating a job or entrepreneurship can be a solution to reduce the unemployment rate in Indonesia. So, by providing entrepreneurship education from an early age, it is hoped that it can foster one's entrepreneurial spirit so that it can reduce the unemployment rate. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education and the environment on the interest in entrepreneurship in class X IPS students of SMAN 1 Lawang. This study uses a quantitative approach with a type of explanation with a sample of class X IPS students at SMAN 1 Lawang class of 2020/2021. The results of this study are that entrepreneurship education and family environment have a significant influence on students' interest in entrepreneurship. This means that the higher the entrepreneurship education and the more supportive the family environment will increase students' interest in entrepreneurship.

**Keywords:** entrepreneurship education; family environment; interest in entrepreneurship

## Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun di Indonesia masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Selain itu banyak fresh graduate yang memilih untuk mencari pekerjaan bukan membuat sebuah pekerjaan. Membuat sebuah pekerjaan atau berwirausaha dapat menjadi salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia. Maka dengan memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang agar dapat menekan tingkat pengangguran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanasi dengan sampel siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang angkatan 2020/2021. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan semakin mendukungnya lingkungan keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan; lingkungan keluarga; minat berwirausaha

## 1. Pendahuluan

Pengangguran bukan merupakan pilihan dari calon tenaga kerja untuk tidak bekerja, tapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan sebuah pekerjaan karena saingan yang terlalu banyak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia mencapai 5,28%, yang berarti terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. Penganggur dari jenjang diploma dan sarjana menyumbang sebesar 11,66% dari jumlah pengangguran pada tahun 2019, hal ini

dapat menjadi lebih buruk mengingat adanya persaingan global dimana lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistika Indonesia, tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia sebesar 7,07%, ini berarti terjadi peningkatan pengangguran dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia ini juga disebabkan karena adanya virus Covid-19. Walaupun virus ini merupakan permasalahan dalam sektor kesehatan namun sektor-sektor lainnya juga terkena dampaknya. Sektor ekonomi juga terkena dampak dari virus ini, dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan baru. Beberapa kebijakan baru tersebut seperti menjaga jarak dari kerumunan orang (*social distancing*), memakai masker, dan mencuci tangan setelah beraktivitas. Adanya kebijakan baru ini membuat beberapa aktivitas di luar ruangan menjadi terhambat atau tidak berjalan seperti biasanya. Misalnya kegiatan yang terjadi di pasar, apabila dalam keadaan normal penjual dapat memperjual belikan barang dagangannya setiap hari dan tidak perlu takut dengan kerumunan, namun pada masa pandemi saat ini banyak sekali pedagang pasar yang tidak dapat berjualan dikarenakan adanya larangan untuk berkerumun, hal seperti inilah yang menyebabkan naiknya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Pendidikan dalam bidang wirausaha dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Menurut Mudyahardjo (2012) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memerankan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Konsepnya adalah pendidikan bukan hanya untuk mencetak lulusan terampil yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut Suryana dan Si (2006) seorang wirausaha tidak cukup hanya memiliki kemauan dan kemampuan saja apabila ingin sukses dibutuhkan ilmu pengetahuan agar seorang wirausaha dapat menggunakan teori-teori agar menjadi wirausahawan yang sukses. Pemikiran dimana sekolah merupakan tempat mencari ilmu untuk mencari pekerjaan diubah menjadi tempat mencari ilmu dan dapat merealisasikan ilmu yang telah diperoleh. Kewirausahaan merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin akan dihadapi. Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki pro sistematis dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Kewirausahaan juga dapat membantu perekonomian negara.

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian diri sendiri maupun orang lain. Berwirausaha juga dapat mengurangi tingkat pengangguran karena dengan seseorang berwirausaha mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap angkatan kerja yang belum dapat pekerjaan. Berwirausaha menuntut kemauan seorang wirausahawan untuk mengambil resiko ketika melihat sebuah peluang agar dapat mencapai kesuksesan yang diharapkan. Kepribadian seorang wirausahawan ada beberapa yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usahanya, mereka lebih memperhitungkan resiko dan lebih melihat peluang bisnis berdasarkan pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melihat peluang, mempunyai kemampuan menempatkan orang sesuai bidang dan kemampuannya, dan mereka sangat senang menerima masukan dari orang lain.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun dalam mencapai tujuannya, kesediaan menanggung berbagai macam resiko untuk mencapai tujuannya, dan kesediaan untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada. Pada awal berwirausaha atau mendirikan usaha diperlukan adanya modal usaha, dengan adanya modal usaha maka seseorang dapat menjalankan kegiatan usahanya. Semakin mudah seseorang mendapatkan modal usaha maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya, namun sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki modal usaha maka hal tersebut akan menyulitkan seseorang dalam memulai sebuah usaha atau menyalurkan ide-ide berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal dalam kehidupan seseorang. Menurut Semiawan (2021) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara, dan keluarga dekat lainnya. Orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan seorang anak, misalnya dalam memilih sebuah pekerjaan. Menurut Wasty dan Drs (2008) orang tua merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Apabila seorang anak ingin menjadi wirausahawan dan keluarga mendukung pilihan anak tersebut dan memberikan pikiran positif terhadap minat berwirausaha, maka tingkat minat berwirausaha anak tersebut akan meningkat, namun sebaliknya apabila seorang anak tidak mendapat dukungan dari keluarga maka anak tersebut akan minim minat usahanya.

Menurut Buchori (2011) ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha juga. Kondisi seperti ini sering terjadi karena sejak kecil anak tersebut sudah mengenal atau mendapat pengetahuan mengenai wirausaha. Minat menjadi seorang wirausaha dapat terbentuk dari lingkungan keluarga apabila keluarga atau orang tua memberikan dukungan yang positif. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausahawan juga dapat memberikan pengetahuan atau pengaruh agar anak juga tertarik ke dalam dunia wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang, (2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang, (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang.

## 2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ada 2, yaitu tes dan angket. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel pendidikan kewirausahaan. Tes yang dilakukan menggunakan tes objektif dengan jumlah soal 13 soal, skor penilaian untuk jawaban benar adalah 1 dan salah adalah 0. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Skala yang

digunakan pada angket ini adalah skala likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang angkatan 2020/2021 dengan jumlah 179 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian diambil dari beberapa siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang angkatan 2020/2021. Banyaknya jumlah sampel yang digunakan ditentukan melalui teknik pengambilan *Simple Random Sampling* dan menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel yang digunakan ialah 100 siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau parsial antara variabel minat berwirausaha (Y) dengan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga (X). Selain analisis regresi linier berganda penelitian ini juga melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIP)*. Data dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF  $< 10$ .

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varians residual pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas (X) terhadap nilai absolut residualnya. Data dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) secara parsial, uji F yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) secara simultan, koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel (X) dalam menjelaskan variabel (Y), dan sumbangan efektif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel (X1) dan (X2) dengan menggunakan *coefficients beta* dan *zero order*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan gambaran yang telah diperoleh dari masing-masing variabel setelah melakukan penelitian. Tabel 1 merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel.

Analisis data yang pertama dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda antara variabel minat berwirausaha (Y) dengan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga (X) akan dijelaskan pada Tabel 4.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

| No.    | Kategori      | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------|---------------|----------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat tinggi | 12-13    | 20        | 20%        |
| 2.     | Tinggi        | 9-11     | 54        | 54%        |
| 3.     | Cukup         | 6-8      | 21        | 21%        |
| 4.     | Rendah        | 3-5      | 4         | 4%         |
| 5.     | Sangat rendah | 0-2      | 1         | 1%         |
| Jumlah |               |          | 100       | 100%       |

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga**

| No.    | Kategori      | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------|---------------|----------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat tinggi | 22-24    | 0         | 0%         |
| 2.     | Tinggi        | 18-21    | 19        | 19%        |
| 3.     | Cukup         | 14-17    | 19        | 19%        |
| 4.     | Rendah        | 10-13    | 50        | 50%        |
| 5.     | Sangat rendah | 6-9      | 12        | 12%        |
| Jumlah |               |          | 100       | 100%       |

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha**

| No.    | Kategori      | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------|---------------|----------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat tinggi | 34-40    | 7         | 7%         |
| 2.     | Tinggi        | 28-33    | 33        | 33%        |
| 3.     | Cukup         | 22-27    | 35        | 35%        |
| 4.     | Rendah        | 16-21    | 15        | 15%        |
| 5.     | Sangat rendah | 10-15    | 10        | 10%        |
| Jumlah |               |          | 100       | 100%       |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

$$Y = 3,22 + (0,377)X_1 + (1,268)X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan konstanta dari persamaan regresi sebesar 3,22 artinya variabel (Y) responden dipengaruhi oleh variabel (X) yang dapat memunculkan minat berwirausaha sebesar 3,22. Apabila variabel (X1) mengalami peningkatan maka itu akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,377 kalinya. Apabila variabel (X2) mengalami peningkatan maka itu akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 1,268 kalinya.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant) | 3.220                       | 2.641      |                           | 1.219 | .226 |
| X1           | .377                        | .222       | .121                      | 1.699 | .092 |
| X2           | 1.268                       | .131       | .690                      | 9.661 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | Unstandardized Residual |
| 100                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.94579044              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .061                    |
|                                    | Positive       | .044                    |
|                                    | Negative       | -.061                   |
| Test Statistic                     |                | .061                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas Tabel 5 dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan adalah >0,05 yaitu 0,2. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            |      | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 3.220                       | 2.641      |      | 1.219 | .226 |                         |       |
| X1           | .377                        | .222       | .121 | 1.699 | .092 | .958                    | 1.043 |
| X2           | 1.268                       | .131       | .690 | 9.661 | .000 | .958                    | 1.043 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah 1,043 dan lingkungan keluarga (X2) adalah 1,043. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel <10, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 4.375                       | 1.655      |                           | 2.644 | .010 |
|                           | X1         | -.003                       | .139       | -.002                     | -.024 | .981 |
|                           | X2         | -.033                       | .082       | -.042                     | -.406 | .686 |

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Berdasarkan hasil tabel uji heteroskedastisitas Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,981 dan variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,686. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas bernilai > 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 3.220                       | 2.641      |                           | 1.219 | .226 |
|                           | X1         | .377                        | .222       | .121                      | 1.699 | .092 |
|                           | X2         | 1.268                       | .131       | .690                      | 9.661 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel uji t Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai dari thitung dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai ttabel, yaitu thitung (1,699) > ttabel (1,66) untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan thitung (9,661) > ttabel (1,66) untuk variabel lingkungan keluarga (X2). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang.

Berdasarkan Tabel 9 Fhitung yang diperoleh dari dua variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebesar 53,692 dan Ftabel sebesar 3,09. Maka nilai Fhitung (53,692) > Ftabel (3,09) hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang.

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 nilai R2 adalah 0,516 atau 51,6%, angka ini berarti bahwa 51,6% variabel minat berwirausaha (Y) siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Sedangkan 48,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 2680.850       | 2  | 1340.425    | 53.692 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2421.623       | 97 | 24.965      |        |                   |
|       | Total      | 5102.474       | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Tabel 10. Hasil Koefisien determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .725 <sup>a</sup> | .525     | .516              | 4.996518                   |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Tabel 11. Hasil Sumbangan Efektif**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |              |            |         |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|------------|---------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Correlations |            |         |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.         | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant)              | 3.220                       | 2.641      |                           | 1.219 | .226         |            |         |      |
| X1                        | .377                        | .222       | .121                      | 1.699 | .092         | .262       | .170    | .119 |
| X2                        | 1.268                       | .131       | .690                      | 9.661 | .000         | .715       | .700    | .676 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 11, hasil dari Beta X1 sebesar 0,121 dan X2 sebesar 0,69. Nilai dari zero order untuk X1 sebesar 0,262 dan X2 sebesar 0,715. Sumbangan efektif dapat diketahui dengan perhitungan  $Coefficient\ Beta \times Zero\ Order \times 100\%$ . Hasil dari perhitungan sumbangan efektif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 sebesar 3,17% dan X2 sebesar 49,33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki sumbangan paling besar terhadap minat berwirausaha siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang angkatan adalah variabel lingkungan keluarga.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Lawang

Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan siswa maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa tersebut dan sebaliknya, apabila semakin rendah pendidikan kewirausahaan siswa maka akan menurunkan minat berwirausaha siswa. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Buchori (2011)

yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seorang siswa adalah guru dan sekolah dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan oleh siswa menghasilkan pengetahuan secara teori maupun keterampilan bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan yang telah diterima oleh siswa ini akan menambah pengetahuan dan ketertarikan atau minat siswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi pendidikan maupun pengetahuan kewirausahaan seseorang maka akan membuatnya semakin yakin dan berani untuk memulai sebuah usaha. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan seseorang juga akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mendorong untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang guna menjadi bekal yang berharga bagi seseorang untuk dapat memulai sebuah usaha.

### **3.2.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Lawang**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan atau pengaruh lingkungan keluarga juga akan meningkatkan minat berwirausaha siswa begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan atau pengaruh lingkungan keluarga juga akan menurunkan minat berwirausaha siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bygrave (Buchari, 2011) salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah faktor *sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.

Pada lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang seorang anak, orang tua merupakan perantara paling dasar dalam mempersiapkan persiapan seorang anak untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Buchari (2011) ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Seorang anak yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan akan mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang wirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Anak akan mendapatkan pengetahuan wirausaha dari orang tua sejak awal cenderung akan terbentuk sikap dan pikiran mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Minat menjadi seorang wirausaha dapat tumbuh apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Semakin keluarga mendukung minat tersebut maka minat seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan juga akan meningkat.

### 3.2.3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Lawang

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan modal awal bagi seorang siswa untuk memahami dan membuka wawasan siswa mengenai dunia usaha. Semakin bertambahnya pengetahuan siswa mengenai dunia usaha hal ini dapat menambah minat siswa tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk menjadi seorang wirausahawan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan siswa yang tinggi dan diimbangi dengan dukungan yang positif dari lingkungan keluarga akan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat terjadi karena semakin tingginya pendidikan kewirausahaan siswa maka akan menumbuhkan pengetahuan mengenai dunia usaha yang akan dimasuki, peran dan tanggung jawab, kemampuan diri dan kepribadian, serta manajemen dan organisasi bisnis. Selain itu mendapatkan dukungan yang positif dari lingkungan keluarga juga sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha seorang siswa. Hal ini dikarenakan semakin mendapatkan dukungan dari keluarga maka juga akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha atau membuka sebuah usaha.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan siswa kelas X IPS di SMAN 1 Lawang memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan siswa maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa tersebut. Begitu pula dengan lingkungan keluarga, lingkungan keluarga siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini berarti semakin tinggi atau mendukungnya lingkungan keluarga maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga siswa kelas X IPS SMAN 1 Lawang juga memiliki pengaruh yang simultan terhadap minat berwirausaha siswa. Namun dari dua variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap minat berwirausaha siswa adalah variabel lingkungan keluarga. Hal ini karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi siswa dan siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Jadi secara tidak langsung lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang lebih terhadap minat siswa.

## Daftar Rujukan

- Buchori, A., (2011). *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2021). *Pendidikan keluarga dalam era global*. PT. Tema Baru.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar pendidikan*, cet. VII. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryana, D., & Si, M. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wasty, S., & Drs, M. P. (2008). *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.